

**PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT
DALAM PELAKSANAAN MITIGASI BENCANA
GEMPA NON STRUKTUR DI KOTA PADANG
(Studi di Kelurahan Bungo Pasang)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



OLEH :

**ATTRI ERISMAN
TM/NIM/2010/55057**

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi
Bencana Gempa Non Struktur di Kota Padang (Studi Kasus
di Kelurahan Bungo Pasang)

Nama : Attri Erisman

TM/NIM : 2010/55057

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

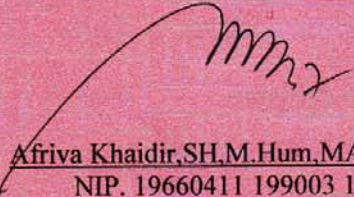
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Juni 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Afriva Khaidir, SH, M. Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002



Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si
NIP. 19630617 198903 1 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

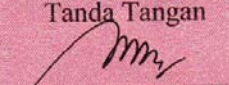
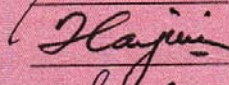
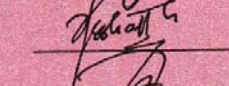
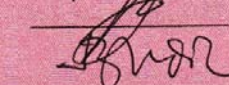
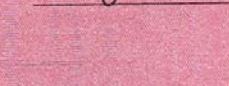
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, 5 Juni 2014 pukul 08.00 s/d 10.00 WIB
**Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana
Gempa Non Struktur di Kota Padang
(Studi Kasus di Kelurahan Bungo Pasang)**

Nama : Attri Erisman
TM/NIM : 2010/55057
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

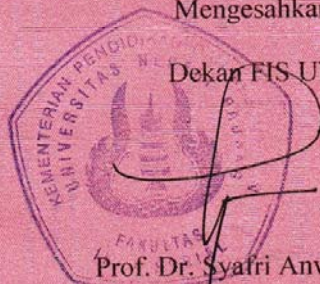
Padang, 5 Juni 2014

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA.Ph.D	
Sekretaris	: Drs. Karjuni, Dt.Maani, M.Si	
Anggota	: Siska Sasmita, S.IP, MPA	
Anggota	: Zikri Alhadi S.IP, MA	
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP, M.Si	

Mengesahkan :

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

Attri Erisman 55057/2010 : Pengembangan Kapasitas Masyarakat Dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kota Padang (Studi Kasus di Kelurahan Bungo Pasang)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mitigasi dan masih kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta dalam penyuluhan dan sosialisasi mengenai mitigasi bencana gempa. Hal ini terlihat ketika pertama kali penyuluhan dan sosialisasi diadakan, respon dan partisipasi masyarakat masih kurang, padahal penyuluhan dan sosialisasi ini diadakan agar masyarakat lebih paham dan tau apa yang akan mereka lakukan jika gempa terjadi agar dampak yang ditimbulkan oleh bencana gempa tersebut dapat berkurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan fokus penelitian pada pengembangan kapasitas masyarakat dan kendala-kendala serta upaya dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang. Informan penelitian diambil secara *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Kemudian data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada pada kawasan zona merah atau dekat dengan pantai. Ketika pertama kali penyuluhan dan sosialisasi diadakan, partisipasi dari masyarakat masih kurang namun ketika penyuluhan dan sosialisasi selanjutnya barulah partisipasi dari masyarakat sudah terlihat. Dalam penyuluhan dan sosialisasi tersebut, masyarakat sudah paham dan tau tindakan apa yang akan mereka lakukan jika gempa terjadi. Hal ini terlihat ketika mengikuti pelatihan dan simulasi bencana gempa, masyarakat sudah mengerti dan tindakan apa yang akan mereka lakukan jika gempa terjadi, selain itu masyarakat menyelamatkan diri ke *shelter* yang tersedia di Kelurahan Bungo Pasang. Masyarakat sudah paham dengan apa yang didapat ketika mengikuti penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan kepada mereka. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang sudah berjalan dengan baik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN MITIGASI BENCANA GEMPA NON STRUKTUR DI KOTA PADANG (Studi di Kelurahan Bungo Pasang)”**. Salawat dan salam dimohonkan kepada-Nya untuk dipersembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana satu (S1) dengan gelar Sarjana Administrasi Publik pada jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibuk Nora Eka Putri, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA.Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Karjuni Dt.Maani, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Siska Sasmita, S.IP, MPA, Bapak Zikri Alhadi, S.IP, MA, dan Bapak Adil Mubarak, S.IP.M.Si selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar FIS UNP khususnya staff pengajar Program Studi Ilmu Asministrasi Negara FIS UNP yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ibuk Ernawati selaku Lurah Bungo Pasang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kelurahan Bungo Pasang.
8. Bapak Satria selaku Sekretaris Lurah Bungo Pasang, Bapak Marzali selaku Kasi Pemerintahan, Ibuk Delfayenti selaku Kasi Pemberdayaan, Bapak Junaidi, Ibuk Elfitra dan Ibuk Lismaini selaku Staff di Kelurahan Bungo Pasang yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai dan telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

9. Bapak Dio, Bapak Diky, Bapak Zainius dan Bapak Hendri selaku RT/RW di Kelurahan Bungo Pasang yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.
10. Bapak Emil, Bapak Ujang, Bapak Zulfahmi, Ibuk Afnida, Ibuk Fitri, Ibuk Nuraina, dan Ibuk Mira sebagai masyarakat di Kelurahan Bungo Pasang yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.
11. Teristimewa untuk orang tuaku serta keluargaku yang telah memberikan doa, cinta, ketulusan, kesabaran dan dorongan untuk semangat dan motivasi kepada penulis secara moral maupun material agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan dalam penulisan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan Khazanah Ilmu Pengetahuan yang penulis miliki.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, April 2014

Attri Erisman

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
LEMBARAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	12
B. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	40

B. Temuan Khusus Penelitian.....	42
1. Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang.....	42
2. Kendala Yang Ditemui dalam Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang....	55
3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Yang Ditemui dalam Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang.....	59
C. Pembahasan.....	61
1. Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur Di Kelurahan Bungo Pasang.....	61
2. Kendala Yang Ditemui dalam Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang.....	71
3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Yang Ditemui dalam Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Korban Jiwa Akibat Gempa 30 September 2009 di Kota Padang.....	3
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3: Dokumentasi Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang rawan bencana dilihat dari aspek geografis, klimatologis, dan demografis. Letak geografis Indonesia di antara dua benua dan dua samudera menyebabkan Indonesia mempunyai potensi yang cukup bagus dalam perekonomian sekaligus juga rawan dengan bencana. Secara geologis, Indonesia terletak pada tiga lempeng yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Pasifik yang membuat Indonesia kaya dengan cadangan mineral sekaligus mempunyai dinamika geologis yang sangat dinamis yang mengakibatkan potensi bencana gempa, tsunami dan gerakan tanah/longsor. Sedangkan secara demografis, jumlah penduduk yang sangat banyak dengan keberagaman suku, budaya, agama dan kondisi ekonomi politik yang menyebabkan Indonesia sangat kaya sekaligus berpotensi menjadi pemicu konflik akibat kemajemukannya tersebut. (www.bnpb.go.id).

Provinsi Sumatera Barat berada di antara pertemuan dua lempeng benua besar, lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia. di dekat pertemuan lempeng tersebut terdapat patahan Mentawai. Kota Padang merupakan salah satu daerah pada pesisir Sumatera Barat yang memiliki risiko tinggi terkena bencana alam. Dari sudut kerentanan, Kota Padang rentan terhadap bencana karena belum didukung dengan sektor regulasi dan perencanaan serta sumber daya manusia yang belum memadai. Kerentanan tersebut diperparah dengan tidak mendukungnya status sosial ekonomi dan kebudayaan masyarakat serta

pembangunan fasilitas dan lingkungan yang tidak berbasis mitigasi bencana. Berdasarkan data sejarah kegempaan yang intensif dengan magnitudo rendah sampai tinggi, daerah Sumatera Barat memang sudah beberapa kali mengalami gempa bumi dengan skala magnitudo yang berbeda-beda. Pada tahun 1833 terjadi gempa dengan skala magnitudo 9 SR, tahun 1861 (8,5 SR), tahun 1935 (7,7 SR), tahun 2000 (7,8 SR) dan tahun 2002 (7,6 SR). Pada tahun 2005 terjadi gempa bumi yang berpusat di Samudera Indonesia yang mengguncang Kota Padang dan sekitarnya, serta pada tanggal 6 Maret 2007 terjadi gempa pada patahan sesar semangko yang getarannya juga terasa hingga Kota Padang dan sebagian infrastruktur kota mengalami kerusakan (Buku Peraturan Walikota Padang nomor 37 tahun 2012 tentang prosedur tetap penanggulangan bencana).

Berdasarkan data yang di dapat dari buku Peraturan Walikota Padang nomor 37 tahun 2012 tentang prosedur tetap penanggulangan bencana, tingginya kerentanan Kota Padang terhadap bencana gempa bumi yaitu periode 28 Maret sampai dengan tanggal 19 April 2005, telah terjadi 2.108 kali gempa dan 238 kali diantaranya dirasakan oleh penduduk Kota Padang. Kejadian gempa bumi Bengkulu pada tanggal 12 dan 13 September 2007 dengan kekuatan 7,9 dan 7,7 SR telah menimbulkan kerusakan bangunan sebanyak 4.951 unit dan membuat warga Kota Padang panik akan timbulnya bencana tsunami. Gempa tersebut masih berlanjut dan pada tanggal 16 sampai dengan tanggal 25 September 2007, telah terjadi gempa bumi sebanyak 25 kali dengan kekuatan 3,2 s/d 6,7 SR. Pada tanggal 30 September 2009 terjadi gempa bumi dengan kekuatan 7,9 Skala Richter di lepas pantai Sumatera Barat pada pukul 17:16:10 WIB. Gempa ini

terjadi di lepas pantai Sumatera, sekitar 50 km barat laut Kota Padang. Adapun jumlah korban jiwa yang diakibatkan oleh gempa pada tanggal 30 September 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Korban Jiwa Akibat Gempa 30 September 2009 di Kota Padang

NO	KECAMATAN	KORBAN			
		Luka Berat	Luka Ringan	Meninggal	Hilang
1	Lubuk Kilangan	1	1	3	0
2	Koto Tangah	3	30	20	1
3	Kuranji	9	7	6	0
4	Padang Barat	90	228	128	0
5	Padang Utara	2	0	13	0
6	Padang Selatan	2	12	20	0
7	Padang Timur	39	82	68	0
8	Nanggalo	10	28	17	0
9	Lubuk Begalung	24	29	31	3
10	Pauh	1	1	4	0
11	Bungus Teluk Kabung	0	7	6	0
JUMLAH		181	425	316	4

Sumber: KOGAMI Kota Padang tahun 2010

Banyaknya korban jiwa ataupun harta benda yang ditimbulkan oleh bencana gempa yang terjadi, disebabkan karena kurangnya persiapan masyarakat dalam menghadapi bencana, selain itu masih terlalu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mitigasi gempa. Jika masyarakat sudah paham mengenai mitigasi dan apa yang akan dilakukan jika bencana gempa terjadi pasti mereka tidak akan panik dan mereka tau apa yang akan mereka lakukan jika gempa itu terjadi. Jika masyarakat panik dan berhamburan entah kemana, otomatis ini akan berdampak buruk bagi keselamatan mereka. Bahkan, ada pula masyarakat yang ketika terjadi gempa mereka malah pergi dengan kendaraannya masing-masing untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih tinggi sehingga menimbulkan kemacetan dimana-mana, bahkan menimbulkan kecelakaan yang berakibat fatal

bagi nyawa mereka sendiri, hal seperti ini akan menimbulkan korban jiwa. Karena kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah maupun masyarakat terhadap potensi kerentanan bencana serta upaya mitigasi bencana gempa bumi tersebut. Upaya mitigasi bencana gempa bumi dilakukan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana gempa, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami makna mitigasi itu sendiri. Sudah seharusnya Kota Padang memiliki kebijakan ataupun program-program yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam menghadapi bencana gempa bumi, agar ketika terjadi bencana gempa masyarakat tidak terlalu panik dan sudah kuat mental dalam menghadapi bencana gempa tersebut. Karena kesadaran dan pemahaman inilah yang sangat penting untuk mengurangi korban jiwa yang terjadi akibat bencana gempa.

Sebagai daerah rawan bencana, pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mengurangi dampak risiko bencana baik sebelum, sesudah atau saat terjadinya bencana, yaitu dengan cara mitigasi bencana. Mitigasi bencana gempa dapat diartikan sebagai upaya untuk meminimalkan dampak yang terjadi akibat bencana gempa bumi. Mitigasi dapat dilakukan melalui pelaksanaan penataan ruang, pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan dan penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional dan modern. Tahap kedua yaitu tanggap darurat, dapat diartikan sebagai kecepatan dalam memberikan bantuan saat terjadinya bencana. Dan tahap ketiga yaitu rehabilitasi rekonstruksi dengan cara pembangunan kembali sarana dan prasarana dengan lebih memperhatikan penggunaan peralatan yang tahan

bencana dan gempa, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pembangunan kembali sarana sosial masyarakat, peningkatan fungsi pelayanan publik, pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat, peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat, dan lain-lain. (Wawancara tanggal 22 Januari 2014 dengan Staf BPBD Kota Padang).

Menurut Youngster Twin (2012:50), kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan menjadi salah satu penyebab banyaknya jatuh korban jiwa ketika gempa terjadi. Anak-anak dan perempuan, apalagi lanjut usia, adalah kelompok masyarakat yang sangat rentan menjadi korban bencana. Kelompok rentan ini semestinya mendapat perhatian serius untuk diberi pendidikan agar mereka bisa mandiri menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. Jika mereka bisa mandiri menghadapi bencana, mereka juga bisa membantu masyarakat lain yang menjadi korban. Baik saat bencana maupun pasca bencana. Karena itulah pembekalan kepada kelompok-kelompok rentan tersebut sangat penting. Dalam program ini ada dua bentuk kegiatan yang diberikan. Pertama, kegiatan dalam bentuk peningkatan kapasitas, misalnya pelatihan kesiapsiagaan bencana yang dilakukan diantaranya dalam bentuk diskusi. Kedua, membentuk Kelompok Siaga Bencana (KSB) di Kelurahan. KSB diharapkan menjadi media untuk pemerataan pengetahuan kebencanaan di masyarakat.

Adanya kewajiban dan ketentuan untuk melaksanakan mitigasi bencana sudah ditetapkan oleh Badan yang berwenang untuk melaksanakan pengendalian bencana secara nasional yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BNPB berwenang merumuskan konsep kebijakan penanggulangan bencana

nasional, memantau dan mengevaluasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Sedangkan yang bertanggung jawab di Pemerintah Kota adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Menurut Pasal 20 Undang-Undang nomor 24 tahun 2007, BPBD mempunyai fungsi sebagai perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien serta pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

Tidak ada satu orang pun yang dapat memprediksi kapan terjadinya bencana. Namun, untuk menjalankan fungsinya, BPBD Kota Padang melakukan upaya mitigasi dalam bentuk mitigasi struktur untuk memperkuat dan memperkokoh bangunan yang berpotensi terkena bencana, seperti membuat *shelter*, penahan dinding pantai, dan lain-lain. Selain bentuk mitigasi struktur, upaya mitigasi juga dapat dilakukan dalam bentuk non struktur, seperti menghindari pembangunan di area atau kawasan yang rawan bencana, mengadakan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern kepada masyarakat. (Wawancara tanggal 22 Januari 2014 dengan Staf BPBD Kota Padang).

Kelurahan Bungo Pasang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah yang mempunyai risiko tinggi terkena bencana karena beberapa daerah di Kelurahan tersebut berada di kawasan dekat pantai. Selain itu, di Kelurahan Bungo Pasang sudah melakukan salah satu program kebijakan mitigasi bencana gempa non struktur dalam bentuk pengembangan kapasitas masyarakat mengenai mitigasi bencana gempa yaitu berupa memberikan penyuluhan dan

sosialisasi kepada masyarakat yang diwakilkan oleh RT/RW. Penyuluhan dan sosialisasi ini diadakan di Kantor Lurah Bungo Pasang dengan mengundang ketua RT/RW, nanti ketua RT/RW inilah yang akan mensosialisasikan kepada warganya mengenai penyuluhan tersebut. Dalam penyuluhan ini, yang menjadi nara sumber yaitu Ketua Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI) dan Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Padang. Pengembangan kapasitas masyarakat berupa memberikan penyuluhan dan sosialisasi di Kelurahan Bungo Pasang sudah dilaksanakan sebanyak enam kali yaitu penyuluhan pertama dilaksanakan pada bulan September, penyuluhan kedua pada bulan Oktober, penyuluhan ketiga pada bulan November, penyuluhan keempat pada bulan Desember, penyuluhan kelima pada bulan Januari, dan penyuluhan keenam dilaksanakan pada bulan Februari. (Wawancara tanggal 27 Januari 2014 dengan Lurah Bungo Pasang)

Pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur ini, kendala yang di temui yaitu masih kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk datang ke penyuluhan dan sosialisasi tersebut. Padahal, penyuluhan dan sosialisasi diadakan agar masyarakat lebih paham dan mengerti apa yang harus mereka lakukan jika bencana gempa terjadi, agar mereka tidak terlalu panik dalam menghadapi bencana gempa. Menumbuhkan rasa sadar terhadap bencana untuk lingkungan fisik dan pemberian pelatihan kepada masyarakat sebelum, saat atau sesudah terjadinya bencana dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, sangat diharapkan pemahaman tentang mitigasi bencana dapat dimengerti dan dipahami oleh semua orang baik pemerintah

maupun masyarakat, selain itu sangat dibutuhkan sebuah program untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.

Karena pentingnya pengembangan kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi untuk meminimalkan dampak yang terjadi akibat bencana tersebut, maka sangat dibutuhkan perhatian dari pemerintah maupun masyarakat ataupun pihak-pihak lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa agar dampak atau korban jiwa yang ditimbulkan akibat gempa bisa dikurangi. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kota Padang (Studi Kasus di Kelurahan Bungo Pasang)”**.

B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya persiapan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa, sehingga ketika gempa terjadi masyarakat terlalu panik dan berdesak-desakan untuk menyelamatkan diri.
2. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat Kelurahan Bungo Pasang mengenai mitigasi bencana.

4. Masih adanya kendala yang ditemui dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk mengikuti sosialisasi mengenai mitigasi bencana gempa di Kelurahan Bungo Pasang.

2. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan arahan pada masalah yang diteliti sehingga maksud dan tujuannya dapat tercapai dengan baik dan tidak mengambang, maka sangat diperlukan adanya batasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mengenai Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kel.Bungo Pasang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang?
2. Apa kendala yang dihadapi Lurah Bungo Pasang dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang?
3. Upaya apa yang dilakukan Lurah Bungo Pasang dalam menghadapi kendala yang ditemui dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi Lurah Bungo Pasang dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kel.Bungo Pasang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Lurah Bungo Pasang untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kel.Bungo Pasang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, pada umumnya dalam bidang pemerintahan. Khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program di Kecamatan maupun di Kelurahan dan untuk memotivasi masyarakat akan pentingnya kesadaran dan kerentanan terhadap mitigasi bencana.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan kinerja aparatur pemerintahannya.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaksanaan Mitigasi Bencana Gempa Non Struktur di Kelurahan Bungo Pasang dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masing-masing RT/RW di Kelurahan. Penyuluhan dan sosialisasi tersebut diberikan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Padang dan Ketua KOGAMI Kota Padang. Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat diberikan langsung oleh masing-masing RT/RW di mesjid-mesjid ketika selesai sholat berjemaah dan juga melalui mulut ke mulut sehingga pemahaman mengenai mitigasi gempa dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang sudah berjalan dengan baik. Ini terbukti dengan adanya pemahaman masyarakat mengenai mitigasi gempa sudah diterima dengan baik oleh masyarakat. Ketika simulasi yang diadakan pada tanggal 18-21 Maret lalu, masyarakat sangat antusias mengikutinya sehingga mereka sudah terlatih untuk menyelamatkan diri ketika gempa benar-benar terjadi.
2. Kendala yang ditemui dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur yaitu ketika pertama

kali mengadakan penyuluhan dan sosialisasi di Kelurahan Bungo Pasang, partisipasi masyarakat masih kurang. Namun, ketika penyuluhan dan sosialisasi selanjutnya diadakan, barulah muncul partisipasi dari masyarakat.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang yaitu dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat secara berulang kali sehingga muncul partisipasi dari masyarakat untuk menghadiri sosialisasi tersebut. Selain itu, penyuluhan ini juga bisa disampaikan melalui mulut ke mulut sehingga pemahaman mengenai mitigasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan demi kelancaran program mitigasi bencana gempa non struktur di Kelurahan Bungo Pasang adalah sebagai berikut:

1. Untuk Aparatur Kelurahan Bungo Pasang
 - a) Agar penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dilaksanakan secara terjadwal dan tersusun dengan menetapkan jadwal dan tempat yang telah disepakati.
 - b) Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan jangan hanya kepada masyarakat yang bertempat tinggal pada kawasan zona merah atau dekat pantai saja. Bencana gempa bisa terjadi kapan dan dimana

saja, jadi ada baiknya penyuluhan dan sosialisasi ini diberikan ke semua masyarakat yang tinggal di Kelurahan Bungo Pasang.

- c) Sebaiknya, dalam penyuluhan yang diberikan oleh masing-masing RT/RW kepada warganya perlu didampingi dengan nara sumber atau pihak Kelurahan sendiri agar informasi yang disampaikan oleh masing-masing RT/RW bersifat benar adanya.

DAFTAR PUSTAKA

Acuan Dari Buku:

- Adisasmita Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djauhari Noor. 2006. *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ellen J. Prager. 2010. *Bumi Murka*. Bandung: Pakar Ray.
- Hardjana HP. 2008. *Menghindari Berbagai Bencana Alam*. Jakarta: Karya Mandiri Nusantara.
- Isbandi Rukminto Adi. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lexy Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- _____. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Youngster Twin. 2012. *Memancang Mitigasi Memulihkan Ekonomi*. Padang: Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M).

Acuan Dari Dokumen Resmi Pemerintah tanpa Pengarang dan Lembaga:

- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana.*
- Peraturan Walikota Padang Nomor 37 Tahun 2012 tentang Prosedur Tetap Penanggulangan Bencana.*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.*